

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Mayoritas usia remaja pada penelitian ini berada pada usia 17 tahun (38,6%), dan didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan (64,9%), dengan status berpacaran terbanyak pada kategori tidak berpacaran (78,9%).
2. Pengetahuan remaja sebagian besar sudah memiliki kategori tinggi (95,6%), remaja yang memiliki sikap baik (56,1%), mayoritas remaja terpapar media sosial positif (64%), peran teman sebaya dalam penelitian ini menunjukkan persentase (66,7%) untuk peran teman sebaya mendukung, peran keluarga mendukung menunjukkan persentase (50%) hal ini menunjukkan peran keluarga mendapatkan hasil yangimbang antara peran keluarga mendukung dengan kurang mendukung, kategori peran guru didominasi oleh peran guru yang mendukung (53,5%), dan kategori motivasi diri pada penelitian ini didominasi oleh motivasi diri yang positif (52,6%).
3. Remaja sebagian besar menerapkan pencegahan perilaku seksual berisiko yang baik sebesar (50%) oleh karena itu terdapat skor yang seimbang antara pencegahan baik dengan pencegahan kurang baik.
4. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 2 Sleman ($p = 1,000$).
5. Tidak ada hubungan antara sikap dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 2 Sleman ($p = 0,060$).
6. Tidak ada hubungan antara paparan media sosial dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 2 Sleman ($p = 0,435$).
7. Ada hubungan antara peran teman sebaya dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 2 Sleman ($p = 0,029$).
8. Ada hubungan antara peran keluarga dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 2 Sleman ($p = 0,003$).

9. Tidak ada hubungan antara peran guru dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 2 Sleman ($p = 0,133$).
10. Ada hubungan antara motivasi diri dengan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 2 Sleman ($p = 0,005$).
11. Peran keluarga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 2 Sleman dengan $p\text{-value} = 0,006$ dan $OR = 3,068$, sehingga responden mendapatkan dukungan dari keluarga sebesar 3,068 kali lebih besar kemungkinan melakukan pencegahan perilaku seksual berisiko yang baik daripada remaja yang tidak memperoleh dukungan keluarga.

B. SARAN

1. Bagi SMAN 2 Sleman
 - a. Mengoptimalkan penyuluhan seputar kesehatan reproduksi atau pencegahan perilaku seksual secara berkala pada saat jam bimbingan konseling kepada seluruh siswa.
 - b. Meningkatkan promosi kesehatan melalui media yang di tempel di setiap sudut sekolah tentang kesehatan reproduksi maupun bentuk-bentuk pencegahan perilaku seksual remaja.
2. Bagi Remaja
 - a. Meningkatkan literasi tentang bahaya perilaku seksual remaja, kesehatan reproduksi remaja, dan pencegahan perilaku seksual berisiko.
 - b. Mencari informasi positif yang berhubungan dengan pencegahan perilaku seksual berisiko di buku, media sosial maupun media cetak.
 - c. Mengikuti kegiatan positif dengan teman sebaya seperti mengikuti seminar, penyuluhan, pelatihan, tentang kesehatan reproduksi maupun perilaku seksual remaja.
 - d. Menjaga diri sendiri dari pergaulan yang kurang baik dan mendekatkan diri kepada Tuhan YME.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan metode kualitatif agar dapat lebih mengkaji dan memperdalam informasi pada setiap variabel yang akan di teliti pada responden.

